

ABSTRAK

Gerfasius Tasen, *Pengasingan Ki Hajar Dewantara (1913-1917)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan. Pertama, mengetahui latar belakang pengasingan Ki Hajar Dewantara pada tahun 1913-1917. Kedua, menjelaskan kehidupan Ki Hajar Dewantara selama berada di tanah pengasingan. Ketiga, Memahami dampak pengasingan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan karya-karya Ki Hajar Dewantara sebagai sumber primer. Analisa dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data, analisa data, dan selanjutnya tahap penulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk memahami penyebab serta dinamika, Ki Hajar Dewantara selama masa pengasingan. Teori konflik Lewis Cosser menjadi landasan teoritis penelitian ini. Konflik menurut Lewis Cosser adalah perjuangan mengenai nilai serta tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ki Hajar Dewantara diasingkan ke Belanda, karena melakukan kritik tajam terhadap pemerintah Belanda melalui tulisan-tulisannya di beberapa surat kabar yang menyulut kemarahan Belanda. Selama masa pembuangan di negeri Belanda tersebut tidak disia-siakan oleh Ki Hajar Dewantara untuk mendalami bidang pendidikan dan pengajaran, hingga akhirnya memperoleh sertifikat *Europeesche Akte*. Sekembalinya ketanah air pada tahun 1918, Ki Hajar Dewantara mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai salah satu bentuk perjuangan meraih kemerdekaan. Bersama rekan-rekan seperjuangan nyalainnya, Ki Hajar mendirikan *Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa* atau lebih dikenal dengan Perguruan Nasional Tamansiswa pada 3 Juli 1922. Taman Siswa merupakan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang menekankan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta semangat berjuang untuk memperoleh kemerdekaan.

ABSTRACT

Gerfasius Tasen, *Pengasingan Ki Hajar Dewantara (1913-1917)*. Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University, 2015.

This thesis is aimed to answer three research questions. The first is to know the background of Ki Hajar Dewantara's isolation in 1913-1917. The second is to explain Ki Hajar Dewantara's Life during the isolation. The third is to understand the effect of Ki Hajar Dewantara's isolation the education in Indonesia.

This research is a Library Research which uses Ki Hajar Dewantara's writings as the main sources. The analysis is conducted by collecting the data, data analysis, and writing phase. This research uses Sociology approach to understand the cause and his dynamical life during the isolation. Lewis Cosser's conflict theory is the related literature in this research. According to Lewis Cosser, conflict is struggle for value and status demanding, power and resource which is rare with a purpose to neutralize, destroy and vanish the enemy.

The result of this research shows that Ki Hajar Dewantara is isolated to Netherland because his critics to the Netherland's government toward his writings in some newspapers remained Dutch furiousness. During the isolation in Netherland, he made it beneficial by studying deeply about education and teaching until he achieved *Europeesche Akte*. When he came back to Indonesia in 1918, Ki Hajar Dewantara put his attention on education as one of his form of struggle to achieve the freedom. Together with his friends, he built Nationaal Onderwijs Instituut Taman siswa or usually called Taman siswa National Institute on 3 July 1922. Taman siswa is a kind of national college which puts a high attention in the feelings of nationality and loving the motherland including the spirit to achieve freedom.